

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Berpikir kritis dan Komunikasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, mengungkapkan bahwa pengajuan hipotesis yang diberikan oleh peneliti adalah benar adanya. Hal ini dapat dibuktikan kebenarannya. Hipotesis pertama berbunyi bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti antara siswa yang belajar dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dengan siswa yang tidak menggunakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas VII SMPN 1 Jiput. Berdasarkan uji paired sampel t test pada kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) pada pre-test dan post-test kelas eksperimen sebesar $0,000 < 0,05$, dan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) pada pre-test post-test kelas control $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap masing-masing variable. Jadi, hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti antara siswa yang belajar dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dengan siswa yang tidak menggunakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas VII SMPN 1 Jiput. Begitu juga halnya dengan uji *Wilcoxon* terhadap kemampuan komunikasi yang dilakukan, diperoleh nilai diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 <$

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap masing-masing variable. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan kemampuan komunikasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti antara siswa yang belajar dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dengan siswa yang tidak menggunakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas VII SMPN 1 Jiput. Oleh karenanya, kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa yang belajar dengan menggunakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibanding siswa yang tidak menggunakan pendekatan tersebut.

2. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, mengungkapkan bahwa pengajuan hipotesis yang diberikan oleh peneliti adalah benar adanya. Hal ini dapat dibuktikan kebenarannya. Hipotesis kedua berbunyi bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII SMPN 1 Jiput. Berdasarkan uji independent sampel t test yang dilakukan pada kemampuan berpikir kritis siswa, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu halnya dengan uji *Mann Whitney* pada kemampuan komunikasi siswa, diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* pada data hasil komunikasi siswa sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis diterima. Maka, kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *CTL* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dan BP di kelas VII SMPN 1 Jiput, serta terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar antara kelas eksperimen (penerapan model *CTL*) dan kelas control (penerapan model konvensional).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

1. Bagi siswa, sebaiknya selalu antusias, disiplin dan semangat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Bagi guru mata pelajaran, sebaiknya penerapan model *CTL* ini dijadikan sebagai salah satu pilihan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menambah variasi model pelajaran yang digunakan.
3. Bagi sekolah sebaiknya lebih memperhatikan model pelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran, agar dapat menunjang peningkatan proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi, dengan mengkaji lebih banyak referensi dan lebih mempersiapkan diri dalam proses penelitian, agar penelitian dapat terlaksana dengan baik.